PETUNJUK JAMAAH HAJI DAN UMRAH SERTA PENZIARAH MASJID RASUL SAW

Disusun oleh
BADAN PENERANGAN HAJI

Disahkan Oleh
LEMBAGA RISET ILMIAH DAN FATWA
SYEIKH MUHAMMAD BIN SALEH AL UTSAIMIN

DITERBITKAN DAN DIEDARKAN DI BAWAH PENGAWASAN : DIREKTORAT PERCETAKAN DAN PENERBITAN

TERBITAN DEPARTEMEN AGAMA, WAKAF, DAKWAH, DAN BIMBINGAN ISLAM

PETUNJUK JAMAAH HAJI DAN UMRAH SERTA PENZIARAH MASJID RASUL SAW

Disusun oleh :
BADAN PENERANGAN HAJI

Disahkan oleh :

- **LEMBAGA RISET ILMIAH DAN FATWA**
- **SYEIKH MUHAMMAD BIN SALEH AL UTSAIMIN**

DITERBITKAN DAN DIEDARKAN DI BAWAH PENGAWASAN : DIREKTORAT PERCETAKAN DAN PENERBITAN

1425 H

Bismillahirrahmanirrahim

PENGANTAR :

Segala puji hanya untuk Allah dan shalawat serta salam semoga tercurah atas nabi yang terakhir, yaitu nabi kita Muhammad bin Abdullah, begitu pula atas keluarga dan para sahabatnya.

Selanjutnya, Badan Penerangan Haji merasa bahagia dapat mempersembahkan kepada jemaah haji sekalian buku petunjuk ringkas ini, yang mengandung beberapa hukum tentang ibadah haji dan umrah, didahului dengan beberapa pesan dan wasiat penting untuk diri kami terutama, kemudian untuk anda sekalian, bertitik tolak dari firman Allah swt yang melukiskan keadaan hamba-hambaNya yang selamat dan beruntung di dunia dan akhirat.

﴿ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾ ﴾

"Dan mereka saling nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan saling nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran".

Dan sebagai pengamalan dari firman-Nya:

﴿ وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ ﴾

"Dan tolong-menolonglah kamu sekalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam (berbuat) dosa dan pelanggaran".

Kami harapkan dari anda kesungguhan untuk membaca dan memahami buku kecil ini, sebelum mulai melakukan amalan-amalan haji, agar anda betul-betul dalam menunaikan kewajiban

ibadah haji ini berdasarkan pengetahuan yang matang.

Dan insya Allah anda akan dapatkan dalam buku petunjuk ini berbagai keterangan, yang dapat menjawab berbagai pertanyaan anda.

Akhirnya, kami berdo'a semoga Allah mengaruniai kita semua haji yang mabrur dan usaha yang terpuji serta amal saleh yang diterima di sisiNya.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuhu .

Direktur Jendral
Urusan Riset, Fatwa, Dakwah
Dan Bimbingan Islam

Beberapa pesan dan wasiat penting

Jamaah haji yang budiman !

Kami panjatkan puji kepada Allah, yang telah melimpahkan taufiq kepada anda sekalian untuk dapat menunaikan ibadah haji, kami berdo'a semoga Allah menerima amal saleh kita semua dan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

Berikut ini kami sampaikan kepada anda sekalian beberapa pesan dan wasiat, dengan harapan semoga Allah menjadikan haji kita semua sebagai haji yang mabrur dan usaha yang terpuji :

1. Ingatlah! Bahwa anda sekalian sedang dalam perjalanan yang penuh berkah, yang berlandaskan tauhid dan ikhlas kepada Allah, demi memenuhi panggilanNya, mentaati perintahNya, mengharapkan pahala dari-Nya, serta mentaati perintah rasul-Nya Muhammad

saw. Maka haji mabrur itu balasannya adalah surga .

2. Waspadalah anda sekalian dari hasutan setan, karena ia adalah musuh yang selalu mengintai anda. Maka dari itu hendaknya anda saling mencintai karena Allah, dan hindarilah pertikaian sesamamu serta perbuatan maksiat kepada Allah. Ingatlah bahwa Rasulullah saw telah bersabda :

«لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ»

"Tidaklah sempurna iman seseorang di antara kamu, sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri".

3. Bertanyalah kepada orang yang berilmu tentang masalah-masalah agama dan ibadah haji yang kurang jelas bagi anda, sehingga anda betul-betul mengerti, karena Allah telah berfirman :

﴿ فَسْـَٔلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾

"Maka bertanyalah kamu kepada orang yang berpengetahuan jika kamu tidak mengetahui".

Dan Nabi saw bersabda :

« مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْراً يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ »

"Barangsiapa yang dikehendaki Allah untuk di karuniai kebaikan, maka Ia niscaya memberinya kepahaman dalam agama".

4. Ketahuilah! Bahwa Allah telah menetapkan kepada kita beberapa kewajiban, dan menganjurkan kita untuk melakukan berbagai bentuk amalan yang sunat. Dan Allah tidak akan menerima amalan-amalan yang sunat dari orang yang menyia-nyiakan amalan-amalan yang wajib.

Hal ini sering kurang disadari oleh sebagian jamaah haji, sehingga melakukan perbuatan yang mengganggu dan menyakiti sesama mukmin, seperti terlalu berdesak-desakan ketika mencium Hajar Aswad, atau melakukan *ramal* (berlari-lari kecil pada tiga putaran pertama) ketika tawaf, atau untuk melakukan salat di belakang Makam Ibrahim, atau untuk meminum air Zamzam. Padahal amalan-amalan ini hanyalah sunat, sedangkan menyakiti sesama mukmin hukumnya haram. Maka tidaklah patut kita melakukan suatu perbuatan yang haram hanya semata-mata untuk mencapai amalan yang sunat.

Maka dari itu hindarilah (semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat Nya kepada kamu sekalian) perbuatan yang dapat menyakiti atau mengganggu satu sama lain, mudah-mudahan dengan demikian Allah mencatat amal baik anda

dan memberikan pahala yang berlipat ganda bagi anda sekalian.

Kemudian kami tambahkan beberapa penjelasan sebagai berikut :

a. Tidak boleh bagi laki-laki melakukan shalat di samping wanita atau di belakangnya, baik di Masjid Haram atau di tempat lainnya dengan alasan apapun, selama ia masih bisa menghindari hal itu. Dan bagi wanita hendaklah melakukan shalat di belakang laki-laki.

b. Tidak boleh melakukan shalat di jalan-jalan atau di pintu-pintu Masjid Haram, karena hal itu bisa menyakiti dan mengganggu orang yang lewat.

c. Tidak boleh menghalangi orang yang sedang tawaf, dengan duduk di sekitar Ka'bah, atau melakukan shalat di dekatnya, atau berdiam diri di Hajar Aswad, Hijir Ismail atau

makam Ibrahim di saat penuh sesak, karena yang demikian itu dapat membahayakan dan menyakiti orang lain.

d. Mencium Hajar Aswad hukumnya adalah sunat, sedangkan menjaga kehormatan sesama muslim adalah wajib, maka janganlah menghilangkan yang wajib hanya semata-mata untuk melakukan yang sunat. Dalam kondisi padat cukuplah bagi anda memberi isyarat ke Hajar Aswad sambil bertakbir. Setelah selesai tawaf keluarlah anda dengan tenang dan perlahan-lahan.

e. Disunatkan ketika sampai di Rukun Yamani mengusapnya dengan tangan kanan, sambil mengucapkan:

Dan tidak disunatkan menciumnya. Apabila tidak memungkinkan untuk

mengusapnya, maka teruslah anda berlalu dalam tawaf, tanpa memberi isyarat dan tanpa bertakbir, karena hal demikian tidak pernah dilakukan Nabi saw .

Dan ketika berada antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad di sunatkan anda membaca :

﴿ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾ ﴾

Akhirnya, kami berpesan kepada segenap kaum muslimin agar senantiasa berpegang teguh kepada Al-Quran dan Assunnah, karena Allah berfirman :

﴿ وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾ ﴾

"Dan taatlah kamu sekalian kepada Allah dan RasulNya, supaya kamu dikaruniai rahmat".

Hal-hal yang membatalkan keislaman

Saudaraku seagama! Ketahuilah, bahwa ada beberapa hal yang dapat membatalkan keislaman seseorang, dan yang paling banyak terjadi ada sepuluh macam yang wajib dihindari, yaitu :

PERTAMA :

Mempersekutukan Allah dalam ibadah, Allah berfirman :

"Sesungguhnya orang yang memper-sekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan baginya

surga dan tempatnya (kelak) adalah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun".

Dan diantara perbuatan syirik tersebut ialah : berdoa' dan memohon pertolongan kepada orang-orang yang telah mati, begitu pula bernadzar dan menyembelih kurban demi mereka.

KEDUA :

Barangsiapa yang menjadikan sesuatu sebagai perantara antara dirinya dengan Allah, berdo'a dan memohon syafa'at serta bertawakkal kepada perantara tersebut maka hukumnya kafir menurut kesepakatan para ulama (ijma').

KETIGA :

Barangsiapa yang tidak mengkafirkan orang-orang musyrik, atau ragu akan kekafiran mereka, atau membenarkan paham (madzhab) mereka, maka dengan demikian dia telah kafir.

KEEMPAT :

Barangsiapa yang berkeyakinan bahwa selain tuntunan nabi Muhammad saw itu lebih sempurna, atau selain ketentuan hukum beliau lebih baik, sebagaimana mereka yang mengutamakan aturan-aturan manusia yang melampaui batas lagi menyimpang dari hukum Allah (aturan-aturan *Thaghut*), dan mengenyampingkan hukum Rasulullah saw, maka yang berkeyakinan seperti ini adalah kafir. Sebagai contoh :

a. Berkeyakinan bahwa aturan-aturan dan perundang-undangan yang diciptakan manusia lebih utama dari pada syari'at Islam, atau berkeyakinan bahwa aturan Islam tidak layak untuk diterapkan pada abad moderen ini, atau berkeyakinan bahwa Islam adalah sebab kemunduran kaum muslimin, atau berke-

yakinan bahwa Islam itu khusus mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya saja, tidak mengatur segi kehidupan lain.

b. Berpendapat bahwa melaksanakan hukum Allah seperti memotong tangan pencuri, atau merajam pelaku zina yang telah kawin (muhshan) tidak cocok lagi dengan zaman sekarang.

c. Berkeyakinan bahwa boleh menggunakan selain hukum Allah dalam segi mu'amalat Syari'ah (seperti perdagangan, sewa menyewa dlsb), atau dalam hukum pidana, atau lainnya, sekalipun tidak disertai dengan keyakinan bahwa hukum-hukum tersebut lebih utama dari Syari'at Islam. Karena dengan demikian berarti ia telah menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah menurut kesepakatan para

ulama *(ijma')* Sedangkan setiap orang yang menghalalkan apa yang sudah jelas dan tegas diharamkan oleh Allah dalam agama, seperti: berzina, minum *khamar* (segala minuman yang memabukkan), riba dan menggunakan undang-undang selain Syari'at Allah, maka ia adalah kafir menurut kesepakatan para ulama *(ijma')*.

KELIMA :

Barangsiapa yang membenci sesuatu yang telah ditetapkan oleh Rasulullah saw sebagai syari'at beliau, sekalipun ia ikut mengamalkannya, maka ia menjadi kafir, karena Allah berfirman :

"Demikian itu adalah dikarenakan mereka benci terhadap apa yang diturunkan oleh Allah, maka Allah menghapuskan (pahala) segala amal perbuatan mereka".

KEENAM :

Barangsiapa yang memperolok-olok Allah, atau kitabNya, atau RasulNya, atau sesuatu yang merupakan ajaran agamaNya, maka ia menjadi kafir, karena Allah telah berfirman :

"Katakanlah (wahai Muhammad): "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok? Tidak usah kamu minta ma'af,

karena kamu telah kafir setelah beriman".

KETUJUH :

Sihir, diantaranya adalah ilmu guna-guna (*sharf*) yaitu: merobah kecintaan seorang suami kepada istrinya menjadi kebencian, begitu juga ilmu pekasih (*'athf*) yaitu: menjadikan seseorang mencintai sesuatu yang tidak disenanginya dengan cara-cara setan. Maka barangsiapa yang mengerjakan hal-hal tersebut, atau senang dan rela dengannya berarti ia telah kafir, karena Allah berfirman :

﴿وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَآ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ﴾

"Sedangkan kedua malaikat itu tidak mengajarkan (suatu sihir) kepada seorangpun sebelum mengatakan, sesung-

guhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir".

KEDELAPAN :

Membantu dan menolong orang-orang musyrik untuk memusuhi kaum muslimin, karena Allah berfirman :

﴿ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُۥ مِنْهُمْ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴾

"Dan barangsiapa di antara kamu mengambil mereka (Yahudi dan Nasrani) menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim".

KESEMBILAN :

Barangsiapa yang berkeyakinan bahwa sebagian manusia diperbolehkan tidak mengikuti Syari'at Muhammad

saw, maka ia adalah kafir, karena Allah berfirman:

﴿وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٨٥﴾﴾

"Barangsiapa yang mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi".

KESEPULUH :

Berpaling dari agama Allah, atau dari hal-hal yang menjadi syarat mutlak sebagai muslim, dengan tanpa mempelajarinya dan tanpa mengamalkannya, karena Allah berfirman:

﴿وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَآ ۚ إِنَّا مِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾﴾

"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling daripadanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa".

Dan Allah juga berfirman :

"Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka".

Dalam hal-hal yang membatalkan keislaman ini, tidak ada bedanya antara yang main-main dan yang sungguh-sungguh sengaja melanggar dan yang karena takut terkecuali yang dipaksa.

Kita berlindung kepada Allah dari hal-hal yang mendatangkan kemurkaan-Nya dan kepedihan siksa-Nya.

BAGAIMANA ANDA MELAKUKAN IBADAH HAJI, UMRAH DAN ZIARAH KE MASJID RASUL SAW

Saudara yang budiman,

Dalam melakukan ibadah haji terdapat tiga cara, yaitu: **TAMATTU', QIRAN** dan **IFRAD.**

Haji Tamattu' ialah berihram untuk umrah pada bulan-bulan haji (yaitu mulai dari hari pertama bulan Syawal sampai terbit fajar pada hari kesepuluh bulan Dzulhijjah) lalu bertahallul. Kemudian berihram untuk haji dari Mekkah atau sekitarnya pada hari Tarwiyah (tanggal 8 Dzul Hijjah) pada tahun umrahnya tersebut.

Haji Qiran ialah berihram untuk umrah dan haji sekaligus pada bulan-bulan haji, dan tetap dalam keadaan ihram (tanpa tahallul) sampai hari Nahar (tanggal 10 Dzulhijjah). Atau berihram untuk umrah pada bulan-bulan haji,

kemudian sebelum melakukan tawaf umrah ia memasukkan niat untuk haji.

Haji Ifrad ialah: berihram untuk haji pada bulan-bulan haji dari miqat, atau dari rumahnya bagi yang tinggal di daerah antara miqat dan Mekkah, atau dari Mekkah bagi yang tinggal di sana. Kemudian ia tetap dalam keadaan ihram sampai hari *Nahar,* ini apabila ia membawa besertanya *hadyu* (hewan sembelihan), kalau tidak maka dianjurkan baginya untuk merubah niat hajinya kepada umrah, sehingga menjadi haji Tamattu', kemudian ia melakukan tawaf, lalu sa'i dan memendekkan rambutnya, kemudian tahallul, sebagaimana yang telah diperintahkan Nabi saw kepada orang-orang yang berihram haji, yang tidak membawa beserta mereka hewan sembelihan. Begitu pula bagi yang berihram untuk haji Qiran, dianjurkan untuk merubahnya menjadi haji Tamattu', apabila ia tidak membawa

besertanya hewan sembelihan berdasarkan perintah Nabi di atas.

Di antara tiga cara haji tersebut, yang lebih afdhal adalah haji Tamattu' bagi yang tidak membawa hewan sembelihan, karena Rasulullah saw telah memerintahkan hal itu kepada para sahabat, dan menekankannya kepada mereka.

CARA MELAKUKAN UMRAH

1. Apabila sampai di miqat, maka anda disunatkan membersihkan badan, mandi dan memakai wangi-wangian di badan tanpa menggunakannya pada pakaian ihram. Kemudian kenakanlah pakaian ihram (satu sebagai sarung dan satunya lagi sebagai selendang). Dan lebih utama apabila berwarna putih.

Bagi wanita boleh memakai pakaian yang ia sukai, asal tidak menampakkan perhiasan dan tidak menyerupai pakaian laki-laki serta tidak pula menyerupai

pakaian wanita-wanita kafir. Kemudian berniat ihram untuk umrah seraya mengucapkan :

لَبَّيْكَ عُمْرَةً لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ. لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ.

"Ku sambut panggilanMu untuk melaksanakan Umrah. Ku sambut panggilanMu ya Allah. Ku sambut panggilanMu, tiada sekutu bagiMu, ku sambut panggilanMu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan adalah milikMu, tiada sekutu bagiMu".

Bagi laki-laki hendaknya mengucapkan talbiah ini dengan suara keras, sedangkan bagi wanita mengucapkannya dengan suara pelan. Kemudian perbanyaklah membaca talbiah ini, dzikir dan istighfar .

2. Apabila anda telah sampai di Mekkah, maka lakukanlah tawaf di Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran,

anda mulai dari Hajar Aswad sambil bertakbir, dan anda sudahi di Hajar Aswad itu pula. Dan bacalah dzikir serta do'a yang disyari'atkan yang anda kehendaki. Disunatkan bagi anda membaca di setiap kali putaran antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad :

﴿ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِي ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٗ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ حَسَنَةٗ وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ٢٠١ ﴾

"Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksaan api neraka".

Selesai tawaf, lakukanlah shalat dua raka'at di belakang Makam Ibrahim, sekalipun jaraknya agak jauh apabila memungkinkan, jika tidak mungkin, maka boleh dilakukan di tempat mana saja di dalam masjid.

Dalam tawaf disunatkan bagi laki-laki melakukan *idhthiba'* yaitu menjadikan bagian tengah kain ihramnya di bawah ketiak kanannya, dan meletakkan kedua bagian ujung kain ihram tersebut di atas pundak kirinya, serta membiarkan pundak kanannya dalam keadaan terbuka.

Disunatkan juga bagi laki-laki dalam tawaf melakukan *ramal* (yaitu berjalan cepat dengan langkah yang pendek/ lari-lari kecil), pada tiga putaran pertama saja.

3. Kemudian keluarlah menuju bukit Safa (الصفا) dan naiklah ke atasnya, lalu bacalah firmannya Allah swt :

﴿ إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ فَمَنْ حَجَّ ٱلْبَيْتَ أَوِ ٱعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ ٱللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴾

"Sesungguhnya Safa dan Marwah adalah sebagian syi'ar Allah, maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebaikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui".

Kemudian menghadaplah ke Ka'bah, dan bacalah tahmid serta takbir tiga kali sambil mengangkat kedua tangan seperti orang yang berdo'a, dan bacalah do'a serta ulangi setiap do'a tiga kali sesuai dengan sunnah Rasulullah saw, dan ucapkanlah :

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الحَمْدُ
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ
وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ .

"Tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, hanya bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada tuhan yang patut disembah selain Allah Yang Maha Esa, Yang Menepati janji-Nya, dan memenangkan hamba-Nya serta telah menghancurkan golongan kafir dengan sendiri-Nya (tanpa dibantu siapapun)".

Diulangi bacaan tersebut tiga kali, dan tidak mengapa apabila hanya dibaca sebagiannya .

Kemudian turun dan lakukanlah sa'i umrah sebanyak tujuh kali putaran dengan berlari-lari kecil antara dua tanda hijau, dan berjalan biasa sebelum dan sesudah dua tanda tersebut. Kemudian anda naik ke atas Marwah lalu membaca tahmid dan melakukan seperti apa yang telah anda lakukan di Safa.

Dalam tawaf dan sa'i tidak ada bacaan dzikir tertentu yang wajib. Bagi yang tawaf dan sa'i dibolehkan membaca apa saja dzikir atau do'a yang mudah baginya, atau membaca Al-Quran, dengan mengutamakan bacaan-bacaan dzikir dan do'a yang bersumber dari tuntunan Rasulullah saw.

4. Apabila anda selesai melakukan sa'i, maka cukurlah dengan bersih atau pendekkan rambut kepala anda. Dengan demikian selesailah umrah anda, dan selanjutnya anda diperbolehkan melakukan hal-hal yang tadinya menjadi larangan ihram. Dan jika anda melakukan umrah untuk haji Tamattu', maka lebih baik bagi anda memendekkan rambut, supaya mencukur bersih dilakukan ketika tahallul dari haji.

Apabila anda melakukan haji Tamattu' atau Qiran, maka wajib bagi anda menyembelih hewan (dam) pada hari

Nahar, yaitu seekor kambing, atau sepertujuh unta, atau sepertujuh sapi. Jika anda tidak mendapatkannya, maka sebagai gantinya anda wajib melakukan puasa sepuluh hari; tiga hari di waktu haji, dan tujuh hari setelah anda pulang ke keluarga anda.

Dan lebih afdhal anda lakukan puasa tiga hari tersebut sebelum hari Arafah. Dan tidak mengapa apabila anda lakukan pada tiga hari Tasyriq setelah hari Nahar.

CARA MELAKSANAKAN HAJI

1. Jika anda melakukan haji Ifrad atau Qiran, hendaklah anda berihram dari miqat yang anda lalui.

Apabila anda tinggal di daerah setelah miqat (antara miqat dan Mekkah), maka berihramlah dari tempat tinggal anda dengan niat haji yang anda inginkan.

Dan jika anda melakukan haji Tamattu', maka berihramlah untuk umrah dari miqat yang anda lalui, dan berihramlah untuk haji dari tempat tinggal anda pada hari *Tarwiyah*, yaitu hari kedelapan dari bulan Zulhijjah. Mandilah dan pakailah wangi-wangian terlebih dahulu jika memungkinkan, kemudian kenakanlah pakaian ihram, lalu berniatlah seraya membaca :

لَبَّيْكَ حَجًّا لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ. لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ.

"Ku sambut panggilanMu untuk melaksanakan haji. Ku sambut panggilanMu ya Allah. Ku sambut panggilanMu, tiada sekutu bagiMu, ku sambut panggilanMu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan adalah milikMu, tiada sekutu bagiMu".

2. Kemudian keluarlah menuju Mina, lakukanlah shalat Dzuhur, Ashar,

Magrib, Isya dan Subuh di sana, dengan cara menqashar shalat yang empat raka'at (Dzuhur, Asar, Isya menjadi dua rakaat pada waktunya masing-masing, tanpa jama'.

3. Apabila matahari telah terbit pada hari kesembilan Dzulhijjah, maka berangkatlah menuju Arafah dengan tenang, dan hindarilah jangan sampai mengganggu sesama jamaah haji. Dan di Arafah lakukanlah salat Dzuhur dan Ashar dengan jama' taqdim serta qasar, dengan satu kali azan dan dua iqamat, dan pastikanlah bahwa anda benar-benar telah berada di dalam batas Arafah.

Dan perbanyaklah dzikir dan do'a dengan menghadap ke kiblat dan mengangkat dua tangan sebagaimana yang dilakukan Rasulullah saw. Padang Arafah seluruhnya merupakan tempat wukuf, dan hendaklah anda tetap berada di sana sampai matahari terbenam.

4. Apabila matahari telah terbenam, maka berangkatlah menuju Muzdalifah dengan tenang sambil membaca talbiah, dan hindarilah jangan sampai mengganggu sesama muslim. Sesampainya anda di Muzdalifah, lakukanlah shalat Maghrib dan Isya dengan jama' serta qasar. Dan hendaklah anda menetap di sana hingga anda melakukan shalat Subuh dan hari tampak mulai terang. Setelah selesai shalat Subuh perbanyaklah do'a dan dzikir dengan menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan, mengikuti tuntunan Rasulullah saw.

5. Kemudian berangkatlah sebelum matahari terbit menuju Mina sambil membaca talbiah. Bagi jamaah haji yang 'udzur, seperti wanita dan orang-orang yang lemah, dibolehkan berangkat meninggalkan Muzdalifah menuju Mina setelah lewat pertengahan malam. Dan pungutlah di Muzdalifah sebanyak tujuh biji batu kecil untuk melempar jumrah

Aqabah. Adapun sisa batunya anda pungut dari Mina, demikian juga tujuh batu yang akan anda gunakan untuk melempar jumrah Aqabah pada hari 'ied (hari ke sepuluh) tidak mengapa jika dipungut di Mina.

6. Apabila anda telah sampai di Mina, maka lakukanlah hal-hal berikut :

a. Lemparlah jumrah Aqabah, yaitu jumrah yang terdekat dari Mekkah, dengan tujuh batu kecil secara berturut-turut sambil bertakbir pada setiap kali lemparan.

b. Sembelihlah hewan dam, jika anda berkewajiban melakukannya, dan makanlah sebagian dagingnya, serta bagi-bagikan sebagian besarnya kepada orang-orang fakir.

c. Cukurlah dengan bersih atau pendek kan rambut anda, dan lebih afdhal dicukur bersih. Sedangkan bagi

wanita cukup menggunting ujung rambutnya sepanjang ujung jari .

Tiga perkara di atas lebih afdhal dilakukan secara tertib. Namun tak mengapa jika anda dahulukan yang satu dari yang lainnya .

Apabila anda telah selesai melempar dan mencukur, berarti anda telah melaksanakan tahallul awal, dan sudah dibolehkan anda memakai pakaian biasa serta melakukan hal-hal yang tadinya menjadi larangan ihram, kecuali berhubungan suami istri.

7. Kemudian berangkatlah ke Mekkah dan lakukanlah *Tawaf ifadhah*, setelah itu lakukanlah sa'i jika anda melakukan haji Tamattu'. Adapun bila anda melakukan haji Ifrad atau Qiran dan telah melakukan sa'i setelah tawaf Qudum, maka setelah

tawaf *Ifadhah* anda tidak perlu melakukan sa'i lagi .

Dengan demikian diperbolehkan bagi anda melakukan semua larangan ihram termasuk berhubungan dengan istri .

Tawaf Ifadhah dan sa'i ini boleh diakhirkan pelaksanaannya sampai lewat hari-hari Mina .

8. Setelah melakukan tawaf *Ifadhah* dan sa'i pada hari Nahar, kembalilah anda ke Mina. Bermalamlah di sana pada tiga malam hari-hari Tasyriq, yaitu malam kesebelas, dua belas dan tiga belas, dan tidak mengapa bagi anda bersegera meninggalkan Mina pada hari kedua belas (*nafar awal*).

9. Lontarlah ketiga jumrah selama anda menetap dua atau tiga hari di Mina setelah matahari tergelincir, dimulai dari jumrah *Ula* (pertama), yaitu yang terjauh jaraknya dari Mekkah, kemudian jumrah *Wustha* (tengah) terakhir jumrah Aqa-

bah, masing-masing jumrah dilontar dengan tujuh batu kecil secara berturut-turut sambil mengucapkan takbir pada setiap kali lontaran.

Setelah melontar jumrah *Ula* dan *Wustha* dianjurkan anda untuk berdiri sejenak dengan menghadap kiblat sambil mengangkat tangan berdo'a kepada Allah apa saja yang anda inginkan, dan hal ini tidak dianjurkan melakukannya setelah melontar jumrah Aqabah.

Jika anda ingin menetap di Mina selama dua hari saja, maka anda harus keluar meninggalkan Mina sebelum matahari terbenam pada hari kedua (yaitu dua belas Dzulhijjah). Jika matahari telah terbenam sebelum anda keluar dari perbatasan Mina, maka anda wajib mabit lagi untuk malam hari ketiganya, dan melontar ketiga jumrah di hari ketiga itu. Dan yang lebih afdhal

adalah bermalam di Mina sampai malam ketiga tersebut.

Bagi yang sakit atau yang lemah boleh mewakilkan melontar jumrah kepada orang lain. Dan bagi yang mewakili boleh melempar untuk dirinya terlebih dahulu, kemudian untuk yang diwakilinya pada satu tempat jumrah.

10. Apabila anda hendak kembali ke negeri anda setelah melaksanakan semua rangkaian amalan haji, maka lakukanlah terlebih dahulu tawaf *Wada'*. Dan tidak ada keringanan untuk meninggalkan tawaf *Wada'* ini kecuali bagi wanita yang dalam keadaan haid dan nifas.

KEWAJIBAN-KEWAJIBAN BAGI YANG SEDANG BERIHRAM

Diwajibkan bagi yang berihram untuk haji dan umrah hal-hal berikut :

1. Komitmen melaksanakan kewajiban-kewajiban agama yang telah diperin-

tahkan Allah, seperti shalat tepat pada waktunya secara berjamaah.

2. Menjauhi semua yang dilarang Allah, berupa: ra*fats* (perbuatan atau ucapan yang tidak senonoh seperti bercumbu rayu dan berhubungan dengan istri), berbantah-bantahan dan perbuatan fasik (maksiat kepada Allah).

3. Menghindari ucapan atau perbuatan yang *menyakiti* sesama muslim .

4. *Menjauhi* larangan-larangan ihram, berupa :

a. Membuang rambut atau kuku dengan mencabut atau memotong-nya, namun apabila rambut dan kuku itu gugur atau lepas dengan tidak disengaja, maka ia tidak dikenakan denda apa-apa.

b. Memakai wangi-wangian di badan atau pakaian, begitu juga pada makanan dan minuman. Adapun

jika ada sisa wangi-wangian yang ia pergunakan saat sebelum ihram, maka tidak mengapa .

c. Membunuh binatang buruan atau menghalaunya, atau membantu orang yang berburu, selagi ia masih dalam keadaan ihram .

d. Meminang atau melangsungkan akad nikah, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain, begitu juga mengadakan hubungan dengan istri atau menjamahnya dengan syahwat, selama ia dalam keadaan ihram.

Larangan-larangan tersebut di atas berlaku bagi pria dan wanita.

Dan khusus bagi pria ada larangan-larangan sebagai berikut :

a. Menutup kepala dengan sesuatu yang menempel. Adapun menggunakan payung atau berteduh di

bawah atap kenderaan, atau membawa barang-barang di atas kepala, maka tidak mengapa.

b. Memakai kemeja dan semacamnya yang meliputi seluruh badan atau sebagiannya, begitu juga jubah, sorban, celana dan sepatu kecuali bagi yang tidak mendapatkan kain ihram atau sandal, maka dibolehkan baginya memakai celana, atau sepatu.

Sedangkan bagi wanita diharamkan sewaktu ihram mengenakan sarung tangan dan menutup mukanya dengan cadar atau kerudung. Tetapi bila ia berhadapan muka dengan laki-laki asing yang bukan mahramnya, maka ia wajib menutup mukanya dengan kerudung atau semacamnya, sebagaimana kalau ia tidak dalam keadaan ihram.

Apabila seseorang yang sedang berihram mengenakan pakaian yang

berjahit, atau menutup kepalanya, atau memakai wangi-wangian, atau mencabut rambutnya, atau memotong kukunya karena lupa atau karena tidak tahu, maka ia tidak dikenakan denda apa-apa, dan ia wajib bersegera menghentikan perbu-atan-perbuatan tadi di saat ingat atau mengetahui hukumnya.

Diperbolehkan bagi yang sedang ihram, memakai sandal, cincin, kacamata alat pendengar (headphone), jam tangan, ikat pinggang biasa dan ikat pinggang yang bersaku untuk menyimpan uang dan kertas-kertas penting.

Diperbolehkan juga mengganti kain ihram dan mencucinya, begitu juga mandi dan membasuh kepala. Apabila lantaran mandi dan membasuh tadi ada rambutnya yang rontok tanpa sengaja, maka ia tidak dikenakan denda apa-apa, begitu pula halnya bila ia terkena luka.

CARA BERZIARAH KE MASJID NABAWI

1. Disunatkan bagi anda pergi ke Madinah kapan saja waktunya, dengan niat ziarah ke Masjid Nabawi dan melakukan shalat di dalamnya, karena shalat di Masjid Nabawi lebih baik dari seribu kali shalat di masjid-masjid lainnya, kecuali Masjid Haram di Mekkah.

2. Tidak disyari'atkan ketika berziarah ke Masjid Nabawi memakai pakaian ihram, dan membaca talbiah, serta tidak ada hubungannya sama sekali dengan ibadah haji.

3. Apabila anda telah sampai di Masjid Nabawi, masuklah dengan mendahulukan kaki kanan dan membaca "Bismillahi" serta shalawat untuk nabi Muhammad saw. Lalu mohonlah kepada Allah agar membukakan untuk anda segala pintu rahmat-Nya, dan bacalah :

أَعُوذُ بِاللهِ العَظِيمِ وَوَجْهِهِ الكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ القَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، اللَّهُمَّ افْتَحْ لِيَ أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

"Aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung, kepada Wajah-Nya yang Maha Mulia, dan kepada kekuasaan-Nya yang Maha Qadim (dahulu), dari godaan syetan yang terkutuk. Ya Allah! Bukakanlah bagiku segala pintu rahmatMu".

Do'a ini juga dianjurkan untuk dibaca setiap masuk masjid-masjid yang lain.

4. Setelah memasuki Masjid Nabawi, segeralah anda melakukan shalat tahiyyat masjid, kalau bisa sebaiknya di lakukan di Raudhah, jika tidak memungkinkan maka boleh dilakukan di tempat mana saja di dalam masjid.

5. Kemudian pergilah menuju makam Rasulullah saw dan berdirilah di depan-

nya dengan menghadap ke arahnya, lalu ucapkanlah dengan sopan dan suara lirih:

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

"Semoga salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya terlimpah kepadamu wahai Nabi (Muhammad)".

اللَّهُمَّ آتِهِ الوَسِيْلَةَ وَالفَضِيْلَةَ وَابْعَثْهُ المَقَامَ المَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ، اللَّهُمَّ اجْزِهِ عَنْ أُمَّتِهِ أَفْضَلَ الجَزَاءِ

"Ya Allah! Berilah beliau kedudukan tinggi di surga serta kemuliaan, dan tempatkanlah beliau di tempat terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya. Ya Allah! Balaslah jasa-jasa beliau (yang telah menyampaikan risalah) kepada ummatnya dengan sebaik-baik balasan".

Kemudian bergeserlah anda sedikit ke sebelah kanan, agar dapat berada di hadapan makam Abu Bakar ra, ucapkanlah salam kepadanya dan berdo'alah

memohonkan keampunan, rahmat dan ridha Allah untuknya.

Kemudian bergeserlah anda sedikit lagi ke sebelah kanan, agar dapat berada di hadapan makam Umar ra, ucapkanlah salam kepadanya dan berdo'alah memohonkan keampunan, rahmat dan ridha Allah untuknya.

6. Disunatkan bagi anda berziarah ke Masjid Quba dalam keadaan suci dari hadats, dan lakukanlah shalat di dalamnya, karena Nabi saw sendiri melakukan hal itu dan menganjurkannya.

7. Disunatkan juga bagi anda berziarah ke pekuburan Baqi'. Di dalamnya terdapat kubur 'Usman ra, begitu juga anda dianjurkan menziarahi para syuhada Uhud, yang di antara mereka adalah Hamzah ra, ucapkanlah salam dan berdo'alah untuk mereka, karena Nabi saw sendiri menziarahi dan berdo'a untuk mereka. Kepada para sahabatnya,

beliau mengajarkan apabila mereka berziarah kubur agar mengucapkan :

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ نَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ .

"Semoga salam sejahtera terlimpah untuk kamu sekalian, wahai para penghuni kubur yang mukmin dan muslim. Dan kamipun insya Allah akan menyusul kamu sekalian, semoga Allah mengaruniai keselamatan untuk kami dan kamu sekalian". HR. Muslim.

Di Madinah Munawwarah tidak ada masjid ataupun tempat yang sunat untuk diziarahi selain masjid dan tempat-tempat yang tersebut di atas. Oleh karena itu janganlah anda memberatkan diri atau bersusah-payah mengerjakan sesuatu yang tidak ada pahalanya, bahkan mungkin anda akan mendapat-

kan dosa dari perbuatan tersebut. Hanya Allahlah yang Maha Pemberi taufiq .

BEBERAPA KESALAHAN YANG DILAKUKAN OLEH SEBAGIAN JAMA'AH HAJI

PERTAMA : Beberapa kesalahan dalam ihram.

Melampaui miqat yang dilaluinya tanpa berihram dari miqat tersebut, sehingga sampai ke Jeddah atau ke daerah yang sudah dalam kawasan miqat, kemudian ia melakukan ihram dari sana. Hal ini bertentangan dengan perintah Rasulullah saw yang mengharuskan setiap jamaah haji berihram dari miqat yang dilaluinya.

Maka bagi yang melakukan hal tersebut, wajib kembali ke miqat yang dilaluinya, dan berihram dari sana kalau memang memungkinkan, jika tidak mungkin, maka ia wajib membayar

fidyah, yaitu seekor kambing, disembelih di kota Mekkah, kemudian dibagi-bagikan seluruh dagingnya kepada orang-orang fakir. Ketentuan ini berlaku bagi yang datang lewat udara, darat maupun laut.

Jika kedatangannya tidak melalui salah satu lima miqat yang telah ditentukan, maka ia harus berihram dari tempat yang sejajar dengan miqat pertama yang dilaluinya .

KEDUA : Beberapa kesalahan dalam tawaf :

1. Memulai tawaf sebelum Hajar Aswad, padahal yang wajib haruslah dimulai dari Hajar Aswad.

2. Tawaf di dalam Hijir Ka'bah, karena dengan demikian itu berarti ia tidak mengelilingi seluruh Ka'bah, tapi hanya sebagiannya saja, karena Hijir tersebut termasuk Ka'bah, oleh sebab itu

putaran tawaf yang dilakukannya di dalam Hijir tersebut tidak sah.

3. Melakukan *ramal* (berlari-lari kecil) pada seluruh putaran tawaf yang tujuh, padahal *ramal* itu hanya dilakukan pada tiga putaran pertama, dan itupun hanya dilakukan khusus pada tawaf Qudum saja .

4. Berdesak-desakan untuk dapat mencium Hajar Aswad, bahkan kadang-kadang sampai saling pukul dan mencaci-maki. Hal itu tidak boleh, karena dapat menyakiti sesama muslim, disamping memaki dan memukul antar sesama muslim itu dilarang kecuali dengan jalan hak (yang dibenarkan oleh agama).

Meninggalkan mencium Hajar Aswad tidaklah merusak kepada tawaf, bahkan tawafnya tetap sah sekalipun tidak menciumnya sama sekali. Dan bagi seorang yang tawaf cukup memberikan

isyarat sambil bertakbir disaat berada sejajar dengan Hajar Aswad tersebut, sekalipun dari jauh.

5. Mengusap-usap Hajar Aswad dengan maksud untuk mendapatkan berkah dari batu itu. Hal ini merupakan bid'ah, tidak ada dasarnya sama sekali dalam Syari'at Islam. Padahal menurut tuntunan Rasulullah saw cukup dengan mengusap dan menciumnya dengan niat ibadah kepada Allah swt.

6. Mengusap seluruh pojok Ka'bah, bahkan kadang-kadang mengusap seluruh dindingnya. Padahal Rasulullah saw tidak pernah mengusap bagian-bagian Ka'bah kecuali Hajar Aswad dan Rukun Yamani saja.

7. Menentukan do'a khusus untuk setiap putaran dalam tawaf, karena hal itu tak pernah dilakukan oleh Nabi saw. Adapun yang beliau lakukan setiap melewati Hajar Aswad adalah bertakbir,

dan pada setiap akhir putaran antara Hajar Aswad dan Rukun Yamani beliau membaca :

﴿ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِي ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي ٱلْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾ ﴾

"Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksaan api neraka".

8. Mengeraskan suara pada waktu tawaf, sebagaimana yang dilakukan sebagian jamaah atau para muthawwif, yang dapat mengganggu orang lain yang sedang tawaf.

9. Berdesak-desakan untuk melakukan shalat di dekat Maqam Ibrahim. Hal ini menyalahi sunnah, disamping dapat mengganggu dan menyakiti orang-orang yang sedang tawaf, padahal shalat dua

rakaat tawaf itu cukup dilakukan di tempat lain di dalam Masjid Haram.

KETIGA :Beberapa kesalahan dalam Sa'i.

1. Ada sebagian jamaah haji, ketika naik ke atas Safa dan Marwah, mereka menghadap Ka'bah sambil mengangkat tangan ke arahnya sewaktu membaca takbir, seolah-olah mereka bertakbir untuk shalat. Yang benar sesuai dengan sunnah Rasulullah saw adalah mengangkat kedua telapak tangan seperti ketika berdo'a.

2. Berjalan cepat pada waktu sa'i antara Safa dan Marwah pada seluruh putaran. Padahal menurut sunnah Rasulullah saw, berjalan cepat itu hanyalah dilakukan antara dua tanda hijau saja, adapun sisanya cukup dengan berjalan biasa.

KEEMPAT : Beberapa kesalahan di Arafah :

1. Sebagian jamaah haji ada yang berhenti di luar batas Arafah, dan tetap berada di tempat tersebut hingga terbenam matahari. Kemudian mereka berangkat ke Muzdalifah tanpa wukuf di Arafah. Ini suatu kesalahan besar, yang mengakibatkan ibadah haji mereka sia-sia, karena sesungguhnya haji itu adalah wukuf di Arafah, untuk itu mereka wajib berada di dalam batas Arafah bukan di luarnya.

Maka hendaklah mereka benar-benar memperhatikan masalah wukuf ini, dan berusaha untuk berada dalam batas Arafah. Jika tidak memungkinkan, maka hendaklah mereka memasuki Arafah sebelum terbenam matahari, dan tetap berada di sana hingga matahari terbenam. Dan cukup bagi mereka masuk

Arafah di waktu malam, yaitu khusus pada malam hari raya kurban.

2. Ada sebagian jamaah haji yang berangkat meninggalkan Arafah sebelum matahari terbenam. Hal ini tidak boleh dilakukan, karena Rasulullah saw melakukan wukuf di Arafah sampai matahari betul-betul telah terbenam.

3. Berdesak-desakan untuk dapat naik ke atas bukit Arafah dan sampai ke puncaknya, yang dapat menimbulkan banyak mudarat. Padahal seluruh padang Arafah itu adalah tempat berwukuf, dan naik ke bukit tersebut tidak disyari'at-kan, begitu juga shalat di atasnya.

4. Ada sebagian jamaah haji, ketika berdo'a menghadap ke bukit Arafah. Menurut sunnah adalah berdo'a meng-hadap kiblat.

5. Sebagian jamaah haji ada yang membikin gundukan pasir dan batu kerikil pada hari Arafah di tempat-

tempat tertentu. Ini adalah perbuatan yang tidak ada dasarnya sama sekali dalam Syari'at Allah.

KELIMA : Beberapa kesalahan di Muzdalifah.

Sebagian jamaah haji, pertama sampai di Muzdalifah, sibuk dengan memungut batu kerikil sebelum melaksanakan shalat Maghrib dan 'Isya, mereka berkeyakinan bahwa batu-batu kerikil untuk melontar jumrah itu harus diambil dari Muzdalifah.

Yang benar adalah diperbolehkan mengambil batu-batu itu dari seluruh tempat di tanah haram, karena menurut riwayat yang benar dari Nabi saw, bahwa beliau tidak pernah menyuruh agar dipungutkan untuk beliau batu-batu untuk melontar jumrah Aqabah itu dari Muzdalifah, hanya saja beliau pernah dipungutkan untuknya batu-batu itu di waktu pagi ketika meninggalkan

Muzdalifah setelah masuk kawasan Mina. Demikian pula batu-batu selebihnya beliau pungut dari Mina.

Ada pula sebagian jamaah haji yang mencuci batu-batu itu dengan air, padahal tidak disyari'atkan.

KEENAM : Beberapa kesalahan ketika melontar jumrah.

1. Ketika melontar jumrah, ada sebagian jamaah haji yang berkeyakinan, bahwa mereka itu adalah melempar setan, oleh karena itu mereka melempar dengan penuh kemarahan disertai dengan caci maki. Padahal melontar jumrah itu hanyalah disyari'atkan semata-mata untuk melaksanakan dzikir kepada Allah.

2. Sebagian mereka melontar jumrah dengan batu besar, atau dengan sepatu, atau dengan kayu. Ini merupakan perbuatan yang berlebih-lebihan dalam agama yang dilarang oleh Rasulullah

saw. Dan lemparannya dianggap tidak sah.

Yang disyari'atkan dalam melempar itu hanyalah dengan batu-batu kecil sebesar kotoran kambing.

3. Berdesak-desakan dan saling memukul di tempat-tempat jumrah untuk dapat melontar. Padahal yang disyari'atkan adalah agar melontar dengan tenang dan hati-hati, dan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menyakiti orang lain.

4. Melemparkan batu-batu itu seluruhnya sekaligus. Para ulama mengatakan bahwa cara yang demikian itu hanya terhitung satu kali lontaran.

Yang disyari'atkan adalah melemparkan batu-batu itu satu-persatu, sambil bertakbir pada setiap lontaran .

5. Mewakilkan orang lain untuk melontar, sedangkan dia sendiri mampu

untuk melakukannya, karena menghindari kesulitan dan berdesak-desakan. Padahal mewakilkan orang lain untuk melontar itu baru dibolehkan jika ia tidak mampu, karena sakit atau semacamnya .

KETUJUH : Beberapa kesalahan dalam tawaf wada'.

1. Sebagian jamaah haji meninggalkan Mina pada hari nafar (tanggal 12 atau 13 Dzulhijjah) sebelum melontar jumrah, dan langsung melakukan tawaf *Wada'*, kemudian kembali ke Mina untuk melontar jumrah, kemudian mereka langsung pergi menuju negeri masing-masing; dengan demikian akhir perjumpaan mereka adalah dengan jumrah bukan dengan Baitullah, padahal Nabi saw telah bersabda :

«لاَ يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ»

"Janganlah sekali-kali seseorang meninggalkan Mekkah, sebelum mengakhiri perjumpaannya (dengan melakukan tawaf) di Baitullah".

Maka dari itu, tawaf *Wada'* wajib dilakukan setelah selesai dari semua rangkaian amalan haji, dan langsung beberapa saat sebelum berangkat. Setelah tawaf *Wada'* ia tidak lagi menetap di Mekkah kecuali untuk sedikit keperluan.

2. Selesai melakukan tawaf *Wada'* sebagian jamaah haji keluar dari masjid dengan berjalan mundur sambil menghadapkan muka ke Ka'bah. Mereka beranggapan bahwa hal itu merupakan penghormatan terhadap Ka'bah. Perbuatan ini adalah bid'ah, tidak ada dasarnya sama sekali dalam agama.

3. Sebagian mereka, ketika sampai di pintu keluar Masjid Haram setelah

melakukan tawaf *Wada'*, berpaling menghadap Ka'bah dan mengucapkan berbagai do'a seakan-akan mereka mengucapkan selamat tinggal kepada Ka'bah, ini juga merupakan perbuatan bid'ah yang tidak ada dasarnya.

KEDELAPAN : Beberapa kesalahan berziarah ke Masjid Nabawi.

1. Mengusap-ngusap dinding dan tiang-tiang besi ketika menziarahi kubur Rasulullah saw, dan mengikatkan benang-benang atau semacamnya pada jendela-jendela untuk mendapatkan berkah. Padahal keberkahan itu hanyalah terdapat pada hal-hal yang disyari'atkan oleh Allah dan Rasul-Nya saw, bukan pada hal-hal yang bid'ah.

2. Pergi ke gua-gua di bukit Uhud, begitu juga ke gua Hira dan gua Tsur di Mekkah, dan mengikatkan potongan-potongan kain di tempat-tempat itu, disamping membaca berbagai do'a yang

tidak diperkenankan oleh Allah, serta bersusah-payah untuk melakukan hal-hal tersebut. Dan semuanya ini adalah perbuatan bid'ah, tak ada dasarnya sama sekali dalam Syari'at Islam yang suci ini.

3. Menziarahi beberapa tempat yang dianggapnya sebagai tanda peninggalan Rasulullah saw, seperti tempat mendekamnya unta Rasulullah saw, sumur Khatam atau sumur Utsman, dan mengambil pasir dari tempat-tempat tersebut untuk mengharapkan berkah.

4. Memohon kepada orang-orang yang telah mati ketika berziarah ke pekuburan Baqi' dan Syuhada Uhud, serta melemparkan uang ke pekuburan itu untuk mendekatkan diri dan mengharapkan berkah dari penghuninya. Ini termasuk kesalahan yang fatal, bahkan para ulama menyebutkan bahwa hal itu termasuk perbuatan syirik besar, berdasarkan kepada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah

saw, karena sesungguhnya ibadah itu hanyalah kepada Allah semata, tidak boleh sama-sekali mengalihkan tujuan ibadah apapun kepada selain Allah, seperti berdo'a, menyembelih kurban, bernadzar dan ibadah lainnya, karena firman Allah:

﴿ وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ﴾

"Padahal mereka tidak diperintahkan kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama".

dan firman-Nya :

﴿ وَأَنَّ ٱلۡمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدۡعُواْ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴾

"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun disamping menyembah Allah".

Kita memohon kepada Allah, semoga Dia memperbaiki keadaan umat Islam

dan memberi mereka kepahaman dalam agama serta melindungi kita dan seluruh ummat Islam dari fitnah-fitnah yang menyesatkan. Dia Maha Mendengar dan Mengabulkan do'a hamba-Nya.

PENGARAHAN RINGKAS UNTUK JAMAAH HAJI DAN UMRAH SERTA PENZIARAH MASJID RASUL SAW

Wajib bagi jamaah haji memperhatikan hal-hal berikut :

1. Segera bertobat kepada Allah dengan sebenar-benarnya dari segala dosa, dan memilih harta yang halal untuk ibadah haji dan umrahnya.

2. Menjaga lidah dari berbohong, menggunjing, mengadu domba dan menghina orang lain.

3. Melaksanakan ibadah haji dan umrah hanya karena Allah dan meng-

harapkan pahala di kampung akhirat, jauh dari rasa riya, ingin tersohor dan berbangga diri.

4. Mempelajari amalan-amalan yang disyari'atkan dalam haji dan umrah baik itu yang berbentuk perbuatan atau ucapan, dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas baginya.

5. Apabila sampai di miqat, jamaah haji diperbolehkan memilih antara haji Ifrad, Tamattu' dan Qiran. Haji Tamattu' lebih utama bagi yang tidak membawa besertanya hewan sembelihan, sedangkan bagi yang membawanya, lebih afdhal baginya melaksanakan haji Qiran.

6. Seseorang yang berihram, apabila ia merasa khawatir tidak dapat melanjutkan ibadah hajinya dikarenakan sakit, atau takut (ancaman musuh), maka ketika berihram dia bersyarat dengan mengucapkan :

إِنَّ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي

"Sesungguhnya tempat tahallulku adalah di tempat ku tertahan".

7. Anak-anak yang masih kecil baik laki-laki atau perempuan, hajinya adalah sah, namun hajinya tersebut belum terhitung sebagai haji fardhu.

8. Orang yang sedang berihram boleh mandi dan membasuh kepalanya atau menggaruknya di kala perlu.

9. Bagi wanita yang sedang berihram diperbolehkan untuk menutup wajahnya dengan kerudung, apabila khawatir akan dilihat oleh laki-laki yang bukan mahramnya.

10. Kebiasaan banyak wanita memakai ikat kepala untuk menghindari agar cadar tidak menyentuh wajahnya, itu tidak ada dasarnya dalam syari'at.

11. Bagi yang sedang berihram boleh mencuci kain ihramnya, kemudian

memakainya kembali, dan boleh juga menggantinya dengan kain ihram yang lain.

12. Apabila seseorang yang sedang berihram memakai pakaian berjahit, atau menutup kepalanya, atau memakai wangi-wangian karena lupa atau tidak tahu, maka ia tidak dikenakan fidyah .

13. Bagi yang melakukan haji Tamattu' atau umrah, hendaklah ia menghentikan bacaan talbiah ketika sampai di Ka'bah sebelum memulai tawaf.

14. *Ramal* (lari-lari kecil) dan idhthiba' (yaitu menjadikan bagian tengah kain ihramnya di bawah ketiak kanannya, dan meletakkan kedua bagian ujung kain ihram tersebut di atas pundak kirinya, serta membiarkan pundak kanannya dalam keadaan terbuka) hanya dilakukan pada tawaf Qudum saja, dan ramal itu khusus dilakukan pada tiga putaran pertama, dan khusus untuk kaum

pria, sedangkan wanita tidak disyari'atkan untuk melakukannya.

15. Apabila seseorang yang melakukan tawaf atau sa'i ragu, apakah sudah melakukan tiga putaran atau empat umpamanya, maka hendaklah ia hitung tiga putaran .

16. Tidak ada salahnya melakukan tawaf dari belakang sumur Zam-zam dan Makam Ibrahim di saat kondisi penuh sesak. Masjid Haram seluruhnya merupakan tempat tawaf, baik di lantai bawah, atau di lantai-lantai atas.

17. Merupakan perbuatan yang mungkar, apabila seorang wanita melakukan tawaf dengan memakai perhiasan, wangi-wangian dan tidak menutup aurat.

18. Apabila wanita datang bulan (haid) atau bersalin (nifas) setelah berihram, maka ia tidak boleh melakukan tawaf kecuali setelah suci .

19. Bagi wanita boleh berihram dengan mengenakan pakaian yang ia sukai, asalkan tidak menyerupai pakaian laki-laki, dan tidak sampai memperlihatkan perhiasan, bahkan harus memakai pakaian yang tidak merangsang.

20. Melafalkan niat dalam ibadah selain haji dan umrah adalah bid'ah yang diada-adakan, dan lebih parah lagi apabila ia lafalkan dengan suara keras.

21. Haram hukumnya bagi seorang muslim mukallaf melampaui miqat tanpa berihram, apabila ia bermaksud untuk melakukan ibadah haji atau umrah.

22. Jamaah haji atau umrah yang datang lewat udara, hendaklah berihram ketika berada sejajar dengan miqat yang dilewatinya, oleh karena itu hendaknya jauh sebelum sampai di daerah miqat tersebut ia telah melakukan persiapan untuk berihram. Apabila ia khawatir akan tertidur di dalam pesawat atau

lupa, maka tidak mengapa baginya berihram sebelum miqat.

23. Memperbanyak umrah setelah menunaikan ibadah haji, dari Tan'im atau Ji'ranah, sebagaimana yang dilakukan sebagian jamaah, adalah hal yang tidak ada dasar syari'atnya.

24. Jamaah haji pada hari Tarwiyah berihram dari tempat tinggalnya masing-masing di Mekkah, dan tidak harus berihram di dalam Masjid Haram, atau dari bawah Pancuran Emas Ka'bah, sebagaimana yang dilakukan sebagian jamaah, dan tidak disyari'atkan baginya mengucapkan selamat tinggal untuk Ka'bah ketika hendak keluar menuju Mina.

25. Berangkat dari Mina menuju Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah, lebih afdhal dilakukan setelah terbit matahari.

26. Tidak diperkenankan bagi jamaah haji meninggalkan padang Arafah sebe-

lum terbenam matahari. Dan apabila keluar meninggalkan padang Arafah setelah matahari terbenam, maka hendaklah dengan tenang dan penuh khusyu'.

27. Shalat Magrib dan 'Isya dilaksanakan setelah sampai di Muzdalifah, baik sampainya pada waktu Magrib atau setelah masuknya waktu 'Isya .

28. Batu-batu untuk melontar jumrah boleh dipungut dari tempat mana saja, tidak harus dari Muzdalifah .

29. Tidak disunatkan mencuci batu-batu yang digunakan untuk melontar, karena Rasulullah saw dan para sahabatnya tidak pernah melakukannya.

30. Dibolehkan bagi orang-orang yang lemah, seperti wanita, anak-anak kecil dan yang semisal mereka, untuk berangkat dari Muzdalifah menuju Mina setelah lewat pertengahan malam.

31. Apabila jamaah haji telah sampai di Mina pada hari raya (tanggal 10 Zulhijjah), maka hendaklah bacaan talbiah dihentikan ketika akan melontar jumrah Aqabah.

32. Batu-batu yang dilontarkan tidak disyaratkan agar tetap tinggal di tempat lontaran, tapi yang menjadi syarat adalah jatuh dan masuknya batu-batu itu ke dalam tempat lontaran tersebut.

33. Menurut pendapat Ulama yang lebih benar bahwa senggang waktu untuk penyembelihan korban atau dam adalah sampai terbenam matahari pada hari tasyriq yang ketiga .

34. Tawaf Ifadhah merupakan salah satu rukun haji, tidak sah haji seseorang apabila tawaf tersebut tertinggal atau ditinggalkan, dan lebih afdhal dilakukan pada hari raya, namun boleh juga ditunda pelaksanaanya setelah hari-hari Mina.

35. Bagi yang melakukan haji Qiran, ia hanya wajib melakukan satu kali sa'i, begitu juga bagi yang melaksanakan haji Ifrad.

36. Lebih afdhal bagi jamaah haji melakukan amalan-amalan haji pada hari *Nahar* dengan tertib (berurutan), yaitu memulai dengan melontar jumrah Aqabah, kemudian menyembelih dam, lalu mencukur bersih atau memendekkan rambut, setelah itu tawaf *Ifadhah* di Baitullah dan selanjutnya sa'i. Dan boleh juga dilakukan dengan tidak tertib, yaitu dengan mendahulukan apa saja diantara amalan-amalan tersebut.

37. Tahallul secara penuh baru dapat dilakukan setelah melaksanakan hal-hal berikut :

a. Melontar jamrah Aqabah .
b. Mencukur bersih atau memendekkan rambut.
c. Tawaf Ifadhah dan sa'i.

38. Apabila jamaah haji ingin segera berangkat dari Mina (pada tanggal 12/nafar awal), maka hendaklah ia keluar meninggalkannya sebelum terbenam matahari.

39. Anak kecil yang tidak mampu melontar, hendaklah diwakili oleh walinya, setelah ia melontar untuk dirinya sendiri.

40. Begitu pula orang-orang yang tidak mampu melontar karena sakit atau lanjut usia atau lainnya, boleh bagi mereka mewakilkannya kepada orang lain.

41. Bagi yang mewakili, boleh melontar setiap jumrah yang tiga itu untuk dirinya terlebih dahulu, kemudian untuk yang diwakilinya pada satu tempat.

42. Wajib bagi yang melakukan haji Tamattu' atau Qiran, sedangkan ia bukan termasuk penduduk Masjid Haram (Mekkah), menyembelih hewan, yaitu

seekor kambing, atau sepertujuh onta, atau sepertujuh sapi.

43. Apabila seorang yang melakukan haji Tamattu' atau Qiran tidak mampu menyembelih hewan, maka ia diwajibkan berpuasa tiga hari dalam masa haji, dan tujuh hari apabila telah pulang ke keluarganya.

44. Untuk puasa tiga hari dalam masa haji, lebih afdhal dilakukan sebelum datang hari Arafah, agar pada hari Arafah ia dalam keadaan tidak berpuasa, jika tidak memungkinkan maka ia laksanakan puasa tersebut pada hari-hari Tasyriq.

45. Puasa tiga hari dalam masa haji itu boleh dilakukan secara berturut-turut atau terpisah-pisah, namun tidak boleh ia tunda pelaksanaannya setelah berlalu hari-hari Tasyriq. Begitu juga dengan puasa yang tujuh hari, boleh dilakukan secara berturut-turut atau terpisah-pisah.

46. Tawaf Wada' hukumnya wajib bagi setiap jamaah haji, kecuali bagi wanita dalam keadaan haid atau nifas.

47. Disunatkan untuk berziarah ke Masjid Nabawi, baik sebelum haji atau sesudahnya, atau kapan saja di sepanjang tahun.

48. Disunatkan bagi yang berziarah ke Masjid Nabawi, memulai dengan shalat dua raka'at Tahiyyat masjid di mana saja tempatnya dalam masjid, dan lebih afdhal dilakukan di Raudhah yang mulia.

49. Ziarah ke makam Rasulullah saw dan ke pekuburan lain, hanya disyari'at-kan untuk kaum pria, dengan syarat hal itu dilakukan tanpa bersusah payah seperti layaknya seorang musafir. Ada-pun wanita tidak disyari'atkan bagi mereka ziarah kubur.

50. Mengusap-usap dinding kubur Rasul saw, atau menciumnya, atau tawaf di sekitarnya adalah perbuatan bid'ah

yang mungkar, tidak pernah dilakukan oleh ulama-ulama salaf. Apabila dilakukan tawaf tersebut dengan maksud mendekatkan diri kepada Rasul saw, maka hal itu merupakan syirik besar.

51. Tidak dibolehkan bagi siapapun memohon kepada Rasulullah saw agar beliau memenuhi hajatnya, atau melepaskan dirinya dari kesulitan, karena hal itu merupakan syirik.

52. Kehidupan Rasul saw di dalam kubur adalah kehidupan alam barzakh, tidak seperti hidup di dunia sebelum wafatnya. Dan kehidupan tersebut hanya Allah saja yang mengetahui tentang hakikat dan keadaannya .

53. Mengutamakan berdo'a di dekat makam Rasulullah saw, sambil menghadap ke arahnya dengan mengangkat kedua belah tangan termasuk bid'ah yang di ada-adakan.

54. Ziarah ke makam Rasul saw bukanlah wajib, dan bukan pula merupakan suatu syarat dalam ibadah haji, sebagaimana anggapan sebagian orang-orang awam.

55. Hadis-hadis yang dijadikan dasar hukum oleh orang-orang yang menganjurkan untuk bersusah-payah (musafir) menziarahi makam Rasul saw adalah lemah atau palsu .

DO'A-DO'A
Yang layak dibaca seluruhnya atau sebagiannya ketika berada Di Padang Arafah, Masy'aril Haram dan tempat-tempat berdo'a lainnya

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ العَفْوَ وَالعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي. اللّٰهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اللّٰهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِيْنِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي .

اللّٰهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللّٰهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللّٰهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي. لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ. اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الكُفْرِ وَالفَقْرِ وَمِنْ عَذَابِ القَبْرِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ. اللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ

مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ.

"Ya Allah, aku mohon kepadamu ampunan dan keselamatan dalam urusan agamaku dan duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah tutupilah aku dari segala yang memalukanku, dan tentramlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari depanku dan belakangku, dari kananku dan kiriku, dan dari atasku. Dan aku berlindung kepada keagunganMu dari ancaman yang datang dari arah bawahku.

Ya Allah, sehatkanlah badanku, Ya Allah, sehatkanlah pendengaranku, Ya Allah, sehatkanlah penglihatanku. Tiada Tuhan yang patut disembah selain Engkau. Ya Allah, Sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari kekufuran,

kefakiran dan dari siksa kubur. Tiada Tuhan yang patut disembah selain Engkau. Ya Allah, Engkaulah Tuhanku. Tiada Tuhan yang patut disembah selain Engkau. Kau ciptakan aku dan aku adalah hambaMu, dan aku tetap pada sumpah dan janjiku padaMu semampuku. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan apa yang telah aku lakukan. Aku datang kepadaMu menyatakan pengakuan akan segala nikmatMu yang Engkau limpahkan kepadaku. Aku datang kepadaMu mengakui segala dosaku, maka ampunilah aku, sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الهَمِّ وَالحَزَنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ العَجْزِ وَالكَسَلِ، وَمِنَ البُخْلِ وَالجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ. اللّٰهُمَّ اجْعَلْ أَوَّلَ هَذَا اليَوْمَ صَلَاحاً، وَأَوْسَطَهُ فَلَاحاً، وَآخِرَهُ

نَجَاحاً، وَأَسْأَلُكَ خَيْرَي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الرِّضَى بَعْدَ القَضَاءِ، وَبَرْدَ العَيْشِ بَعْدَ المَوْتِ، وَلَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ الكَرِيمِ، وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ، فِي غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلاَ فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَعْتَدِيَ أَوْ يُعْتَدَى عَلَيَّ، أَوْ أَكْتَسِبَ خَطِيئَةً أَوْ ذَنْباً لاَ تَغْفِرُهُ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ العُمُرِ. اللَّهُمَّ اهْدِنِي لأَحْسَنِ الأَعْمَالِ وَالأَخْلاَقِ لاَ يَهْدِي لأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لاَ يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari kegelisahan dan duka cita. Dan aku berlindung kepadaMu dari kelemahan dan kemalasan, serta dari sifat kikir dan

pengecut. Dan aku berlindung kepada-Mu dari cengkraman hutang dan penindasan manusia.
Ya Allah, jadikanlah permulaan hari ini kebaikan dan pertengahannya keberuntungan serta akhirnya kesuksesan. Dan aku mohon kepadaMu kebaikan dunia-akhirat, wahai Yang Maha Pengasih lebih dari mereka yang berhati kasih.
Ya Allah, aku mohon kepadaMu keridhaan terhadap keputusanMu, kelapangan hidup setelah mati, kenikmatan memandang kepada wajahMu yang mulia, dan kerinduan untuk berjumpa denganMu, tidak dalam kesusahan yang membahayakan dan tidak pula dalam cobaan yang menyesatkan. Dan aku berlindung kepadaMu daripada menganiaya atau dianiaya atau di serang, dan berbuat kesalahan atau dosa yang tidak Engkau ampuni.
Ya Allah, aku berlindung kepadaMu daripada kembali kepada hidup yang

terhina. Ya Allah tunjukilah aku kepada sebaik-baik perbuatan dan budi pekerti, yang tiada seorangpun yang dapat menunjukkannya selain Engkau. Dan jauhkanlah aku dari keburukannya, yang tiada seorangpun yang dapat menjauh-kannya selain Engkau.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِيْنِي، وَوَسِّعْ لِي فِي دَارِي، وَبَارِكْ لِي فِي رِزْقِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ القَسْوَةِ وَالغَفْلَةِ والذِّلَّةِ وَالمَسْكَنَةِ، وَأُعُوذُ بِكَ مِنَ الكُفْرِ وَالفُسُوقِ والشِّقَاقِ وَالسُّمْعَةِ وَالرِّيَاءِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الصَّمَمِ والبُكْمِ والجُذَامِ وسَيِّئِ الأَسْقَامِ، اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا، أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاَهَا. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَقَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَنَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ وَدَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا.

Ya Allah, perbaikilah untukku agamaku dan lapangkanlah bagiku tempat kediamanku, serta berkahilah untukku rizkiku. Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari kekerasan hati, kelalaian, kehinaan dan kemiskinan. Dan aku berlindung kepadaMu dari kekufuran, kefasikan, perpecahan, rasa ingin tersohor dan riya. Dan aku berlindung kepadaMu dari tuli, bisu, penyakit kusta dan segala penyakit yang jahat. Ya Allah, karuniakanlah ketakwaan pada jiwaku dan sucikanlah ia, karena Engkaulah sebaik-baik orang yang mensucikannya, dan Engkaulah Pelindungnya dan Pemiliknya.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu', nafsu yang tidak pernah kenyang dan do'a yang tidak dikabulkan.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَشَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَلِمْتُ وَمِنْ شَرِّ مَالَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفَجْأَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سَخَطِكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الهَدْمِ والتَرَدِّي وَمِنَ الغَرَقِ وَالحَرَقِ والهَرَمِ وَأُعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ المَوْتِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغاً، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ طَمَعٍ يَهْدِي إِلَى طَبْعٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الأَخْلاَقِ وَالأَعْمَالِ وَالأَهْوَاءِ وَالأَدْوَاءِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ، وَقَهْرِ العَدُوِّ وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari kejahatan yang telah aku perbuat dan yang belum aku perbuat, dan aku berlindung kepadaMu dari kejahatan

yang telah aku ketahui dan yang belum aku ketahui.
Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari lenyapnya nikmat yang Engkau karuniakan, berobahnya kesehatan yang Engkau anugerahkan, kejutan bencana dariMu, dan segala bentuk amarahMu.
Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari kehancuran, terjatuh, tenggelam, terbakar dan kesengsaraan masa tua. Dan aku berlindung kepadaMu dari rasukan setan disaat hadirnya maut. Aku berlindung kepadaMu dari kematian karena sengatan binatang. Dan aku berlindung kepadaMu dari rasa rakus yang membawa kepada tabi'at jahat.
Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari pekerti yang buruk, perbuatan mungkar, hawa nafsu jahat dan penyakit yang membinasakan. Dan aku berlindung kepadaMu dari cengkraman hutang dan penindasan lawan, serta kegembiraan musuh melihatku.

اللّٰهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتي إِلَيهَا مَعَادي، وَاجْعَلِ الحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ المَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ، رَبِّ أَعِنِّي وَلاَ تُعِنْ عَلَيَّ، وَانْصُرْنِي وَلاَ تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَاهْدِنِي وَيَسِّرِ الهُدَى لِي، اللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي ذَكَّارًا لَكَ، وَشَكَّارًا لَكَ، مِطْوَاعًا لَكَ، مُخْبِتًا إِلَيْكَ، أَوَّاهًا مُنِيباً، رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي وَاغْسِلْ حَوْبَتِي وَأَجِبْ دَعْوَتِي وَثَبِّتْ حُجَّتِي، وَاهْدِ قَلْبِي، وَسَدِّدْ لِسَانِي، وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ صَدْرِي.

Ya Allah, perbaikilah untukku agamaku yang merupakan pegangan dalam segala urusanku, dan perbaikilah duniaku yang merupakan tempat kehidupanku, dan perbaikilah akhiratku yang merupakan tempat kembaliku. Dan jadikanlah hidup

ini sebagai tambahan bagiku untuk berbuat segala kebaikan, dan jadikanlah mati sebagai peristirahatan akhir bagiku dari segala kejahatan.

Wahai Tuhanku! Tolonglah aku, dan jangan biarkan diriku tak terhiraukan. Menangkanlah aku, dan jangan biarkan diriku terkalahkan. Tunjukilah aku dan mudahkanlah petunjuk bagiku.`

Ya Allah, jadikanlah aku hambaMu yang banyak mengingatMu, banyak mensyukuri nikmatMu, sangat patuh terhadap perintahMu, selalu merendahkan diri kepadaMu, dan senantiasa mengadu dan berserah diri kepadaMu.

Wahai Tuhanku! Terimalah taubatku, bersihkanlah dosaku, kabulkanah do'aku, kuatkanlah hujjahku, tunjukilah hatiku, luruskanlah perkataanku, dan lenyapkanlah kedengkian dari hatiku.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الأَمْرِ، وَالعَزِيمَةَ عَلَى الرُّشْدِ وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيمًا، وَلِسَانًا صَادِقًا، وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ مِمَّا تَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلاَّمُ الغُيُوبِ، اللَّهُمَّ أَلْهِمْنِي رُشْدِي، وَقِنِي شَرَّ نَفْسِي. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الخَيْرَاتِ وَتَرْكَ المُنْكَرَاتِ وَحُبَّ المَسَاكِينِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتَ بِعِبَادِكَ فِتْنَةً فَتَوَفَّنِي إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُونٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ كُلِّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنِي إِلَى حُبِّكَ.

Ya Allah, aku mohon kepadaMU ketetapan hati dalam segala urusan, dan keteguhan kehendak menuju kebenaran. Dan aku mohon agar aku dapat

mensyukuri nikmatMu, dan beribadah kepadaMu dengan sebaik-baiknya. Dan aku mohon kepadaMu kesucian hati, kejujuran bicara. Aku mohon kepadaMu kebaikan yang Engkau ketahui, dan aku berlindung kepadaMu dari kejahatan yang Engkau ketahui, aku mohon ampunan kepadaMu dari segala kejahatanku yang Engkau ketahui, Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib.
Ya Allah, ilhamkanlah petunjuk kepadaku, dan jagalah aku dari kejahatan diriku. Ya Allah, aku mohon kepadaMu agar aku dapat berbuat segala kebaikan, dan meninggalkan segala bentuk kemungkaran, serta mencintai orang-orang miskin. Dan aku mohon kepadaMu keampunan dan rahmat. Apabila Engkau menghendaki untuk menimpakan cobaan kepada seluruh hambaMu, maka kembalikanlah aku kepadaMu dalam keadaan selamat dari cobaan itu.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu agar aku dapat mencintaiMu, mencintai orang-orang yang mencintaiMu, dan mencintai segala perbuatan yang mendekatkan aku kepada mencintaiMu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ المَسْأَلَة، وَخَيْرَ الدُّعَاء، وَخَيْرَ النَّجَاحِ، وَخَيْرَ الثَّوَاب، وَثَبِّتْنِي، وَثَقِّلْ مَوَازِينِي، وَحَقِّقْ إِيْمَانِي، وَارْفَعْ دَرَجَتِي، وَتَقَبَّلْ صَلاَتِي وَعِبَادَاتِي، وَاغْفِرْ خَطِيئَاتِي، وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَات العُلَى مِنَ الجَنَّة، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فَوَاتِحَ الخَيْرِ، وَخَوَاتِمَهُ وَجَوَامِعَهُ وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، وَظَاهِرَهُ وَبَاطِنَهُ، وَالدَّرَجَات العُلَى مِنَ الجَنَّة، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْفَعَ ذِكْرِي، وَتَضَعَ وِزْرِي، وَتُطَهِّرَ قَلْبِي، وَتُحَصِّنَ فَرْجِي، وَتَغْفِرَ لِي ذَنْبِي، وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ العُلَى مِنَ الجَنَّة، اللَّهُمَّ إِنِّي

أَسْأَلُكَ أَنْ تُبَارِكَ فِي سَمْعِي، وَفِي بَصَرِي وَفِي خَلْقِي وَفِي خُلُقِي، وَفِي أَهْلِي وَفِي مَحْيَايَ وَفِي عِلْمِي، وَتَقَبَّلْ حَسَنَاتِي، وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ العُلَى مِنَ الجَنَّةِ.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu sebaik-baik permintaan, sebaik-baik do'a, sebaik-baik keberuntungan, dan sebaik-baik pahala, berilah aku ketetapan hati, beratkanlah timbangan kebaikanku, kuatkanlah keimananku, tinggikanlah derajatku, terimalah shalatku dan semua ibadahku, ampuni-lah segala kesalahan-ku. Aku mohon kepada- Mu derajat yang tinggi di dalam surga.
Ya Allah, aku mohon kepadaMu segala pembuka kebaikan, penutupnya, semua yang mendatangkannya, awalnya dan akhirnya, lahirnya dan batinnya, serta derajat yang tinggi di dalam surga.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu agar Engkau tinggikan namaku, Engkau hapus dosaku, Engkau sucikan hatiku, Engkau pelihara kemaluanku, serta Engkau ampuni dosaku, dan aku mohon kepadaMu derajat yang tinggi di dalam surga.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu agar Engkau limpahkan keberkahan pada pendengaranku, penglihatanku, bentuk ciptaanku dan budi pekertiku, serta pada keluargaku, hidupku dan amal perbuatanku. Dan terimalah segala amal kebaikanku. Dan aku mohon kepadaMu derajat yang tinggi di dalam surga.

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ البَلاَءِ وَدَرْكِ الشَّقَاءِ وَسُوْءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ. اللّٰهُمَّ مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ، اللّٰهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ وَالأَبْصَارِ، صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ،

اللَّهُمَّ زِدْنَا وَلاَ تَنْقُصْنَا وَأَكْرِمْنَا وَلاَ تُهِنَّا، وَأَعْطِنَا وَلاَ تَحْرِمْنَا، وآثِرْنَا وَلاَ تُؤْثِرْ عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الآخِرَةِ، اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ، وَمِنْ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّاتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهَا الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلاَ تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلاَ مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلاَ تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلاَ تُسَلِّطْ عَلَيْنَا بِذُنُوبِنَا مَنْ لاَ يَخَافُكَ وَلاَ يَرْحَمُنَا.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari beratnya cobaan, pedihnya kesengsara-

an, buruknya keputusan dan kegembira-an musuh melihatku.

Ya Allah, Yang mengendalikan semua hati, tetapkanlah hatiku pada agamaMu.

Ya Allah, Yang mengarahkan semua hati dan penglihatan, arahkanlah hati kami untuk taat kepadaMu.

Ya Allah, tambahkanlah kebaikan ke-pada kami, dan jangnalah Engkau kurangi, muliakanlah kami, dan jangan-lah Engkau jadikan kami terhina, karuniailah kami pemberianMu, dan janganlah Engkau putuskan kami dari pemberianMu, utamakanlah kami, dan janganlah kesampingkan kami.

Ya Allah, baikkanlah kesudahan segenap urusan kami, dan lindungilah kami dari kenistaan hidup di dunia dan siksaan di akhirat.

Ya Allah, karuniailah kami rasa takut kepadaMu yang dapat menghalangi kami untuk berbuat maksiat kepadaMu, dan karuniailah kami ketaatan kepada-

Mu yang dapat menyampaikan kami ke dalam surgaMu, dan karuniailah kami keyakinan hati yang dapat meringankan kami dari aneka cobaan dunia. Limpahkanlah kepada kami kenikmatan lewat pendengaran kami, penglihatan kami dan kekuatan kami selama kami hidup, dan jadikanlah semua itu pewaris dari kami. Jadikanlah balas dendam kami hanya kepada orang-orang yang menganiaya kami, dan menangkanlah kami terhadap orang-orang yang memusuhi kami. Janganlah Engkau jadikan dunia ini puncak tujuan kami, dan batas pengetahuan kami. Janganlah Engkau jadikan cobaan kami dalam agama kami, dan janganlah Engkau beri kekuasaan orang-orang yang tidak takut kepadaMu dan tidak mengasihi kami, dikarenakan dosa-dosa kami.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَالغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ، وَالسَّلاَمَةَ مِنْ كُلِّ شَرٍّ، وَالفَوْزَ بِالجَنَّةِ، وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ، اللَّهُمَّ لاَ تَدَعْ لَنَا ذَنْباً إِلاَّ غَفَرْتَهُ، وَلاَ عَيْبًا إِلاَّ سَتَرْتَهُ، وَلاَ هَمّاً إِلاَّ فَرَّجْتَهُ، وَلاَ دَيْناً إِلاَّ قَضَيْتَهُ، وَلاَ حَاجَةً مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ هِيَ لَكَ رِضاً وَلَنَا فِيهَا صَلاَحٌ إِلاَّ قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu segala yang mendatangkan rahmatMu, segala yang menimbulkan ampunanMu, kebe - runtungan dari segala kebaikan, kese-lamatan dari berbagai kejahatan, kesuk-sesan dalam meraih surga dan kesela-matan dari api neraka.

Ya Allah, janganlah Engkau biarkan pada diri kami dosa kecuali Engkau ampunkan, janganlah Engkau biarkan cacad pada diri kami kecuali Engkau

tutupi, janganlah Engkau biarkan kesusahan kecuali Engkau bukakan jalan keluar-nya, janganlah Engkau biarkan hutang kecuali Engkau bayarkan, dan janganlah Engkau biarkan suatu hajat duniawi dan ukhrawi yang Engkau ridhoi dan baik bagi kami kecuali Engkau penuhi, wahai Yang Maha pengasih lebih dari mereka yang berhati kasih.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِكَ، تَهْدِي بِهَا قَلْبِي، وَتَجْمَعُ بِهَا أَمْرِي، وَتَلُمُّ بِهَا شَعَثِي وَتَحْفَظُ بِهَا غَائِبِي، وَتَرْفَعُ بِهَا شَاهِدِي وَتُبَيِّضُ بِهَا وَجْهِي، وَتُزَكِّي بِهَا عَمَلِي، وَتُلْهِمُنِي بِهَا رُشْدِي، وَتَرُدُّ بِهَا الفِتَنَ عَنِّي، وَتَعْصِمُنِي بِهَا مِنْ كُلِّ سُوءٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الفَوْزَ يَوْمَ القَضَاءِ، وَعَيْشَ السُّعَدَاءِ وَمَنْزِلَ الشُّهَدَاءِ، وَمُرَافَقَةَ الأَنْبِيَاءِ وَالنَّصْرَ عَلَى الأَعْدَاءِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ صِحَّةً فِي إِيْمَانٍ

وَإِيْمَاناً فِي حُسْنِ خُلُقٍ، وَنَجَاحاً يَتْبَعُهُ فَلاَحٌ، وَرَحْمَةً مِنْكَ وَعَافِيَةً مِنْكَ، وَمَغْفِرَةً مِنْكَ وَرِضْوَاناً، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الصِّحَّةَ وَالعِفَّةَ، وَحُسْنَ الخُلُقِ، وَالرِّضَا بِالقَدَرِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٌ.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu rahmat dari sisiMu, yang dengannya Engkau tunjuki hatiku, dengannya Engkau satukan segala perkaraku, dengannya Engkau himpunkan urusan-urusanku yang berserakan, dengannya Engkau pelihara diriku di kala sendiri, dengannya Engkau angkat derajatku di kala aku hadir, dengannya Engkau cerahkan wajahku, dengannya Engkau sucikan perbuatanku, dengannya Engkau ilhamkan kepadaku jalanku yang terang, dengannya Engkau hindarkan aku dari

segala cobaan, dan dengannya Engkau jaga diriku dari berbagai kejahatan.
Ya Allah, aku mohon kepadaMu kemenangan di hari penentuan (kiamat), kehidupan orang-orang yang bahagia, kedudukan para syuhada, dan hidup bersama para nabi serta kemenangan terhadap musuh-musuh. Ya Allah, aku mohon kepadaMu kebenaran dalam iman, keimanan dalam budi pekerti, kesuksesan yang disertai kebahagiaan, limpahan rahmat dan keselamatan serta ampunan dan keridhaan dariMu.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu kesehatan badan, kesucian jiwa, pekerti yang baik, dan keridhaan hati menghadapi taqdir.
Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari kejahatan diriku dan dari kejahatan setiap yang melata di atas bumi, yang hanya Engkaulah Penuntunnya. Sesungguhnya Tuhanku selalu berada di jalan yang lurus.

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَسْمَعُ كَلاَمِي، وَتَرَى مَكَانِي، وَتَعْلَمُ سِرِّي وَعَلاَنِيَّتِي وَلاَ يَخْفَى عَلَيْكَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِي، وَأَنَا البَائِسُ الفَقِيرُ، وَالْمُسْتَغِيثُ الْمُسْتَجِيرُ، وَالوَجِلُ الْمُشْفِقُ الْمُقِرُّ الْمُعْتَرِفُ إِلَيكَ بِذَنْبِه، أَسْأَلُكَ مَسْأَلَةَ الْمِسْكِينِ، وَأَبْتَهِلُ إِلَيكَ ابْتِهَالَ الْمُذْنِبِ الذَّلِيلِ، وَأَدْعُوكَ دُعَاءَ الخَائِفِ الضَّرِيرِ دُعَاءَ مَنْ خَضَعَتْ لَكَ رَقَبَتُهُ، وَذَلَّ لَكَ جِسْمُهُ، وَرَغِمَ لَكَ أَنْفُهُ.

وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar pembicaraanku, Melihat tempatku berada, Mengetahui yang rahasia dan nyata dariku, tidak satupun perihalku yang luput dari pengetahuanMu. Aku ini hambaMu yang hina lagi serba kekurangan, yang mengharap pertolongan dan perlindungan, yang

merasa cemas lagi takut, yang mengakui seluruh dosanya kepadaMu. Aku memohon kepadaMu sebagai permoho-nan orang yang miskin, aku tunduk kepadaMu dengan setulus hati sebagai tunduknya orang yang berdosa lagi hina, dan aku berdo'a kepadaMu sebagai orang yang dicekam rasa takut dan marabahaya, sebagai orang yang tunduk lehernya kepadaMu, hina tubuhnya dihadapanMu, serta takluk dan patuh kepadaMu.

Semoga salawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, kepada keluarganya dan para sahabatnya.
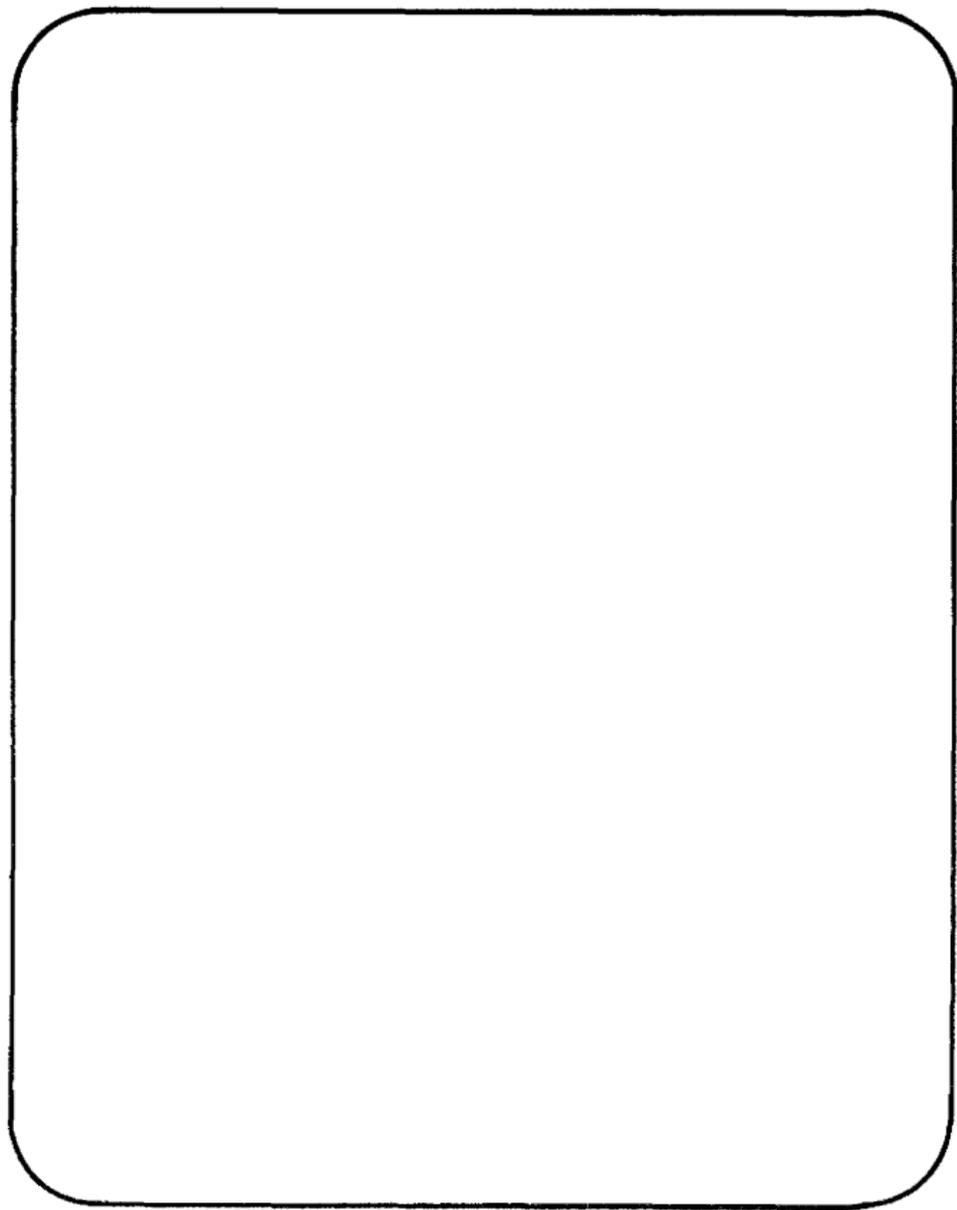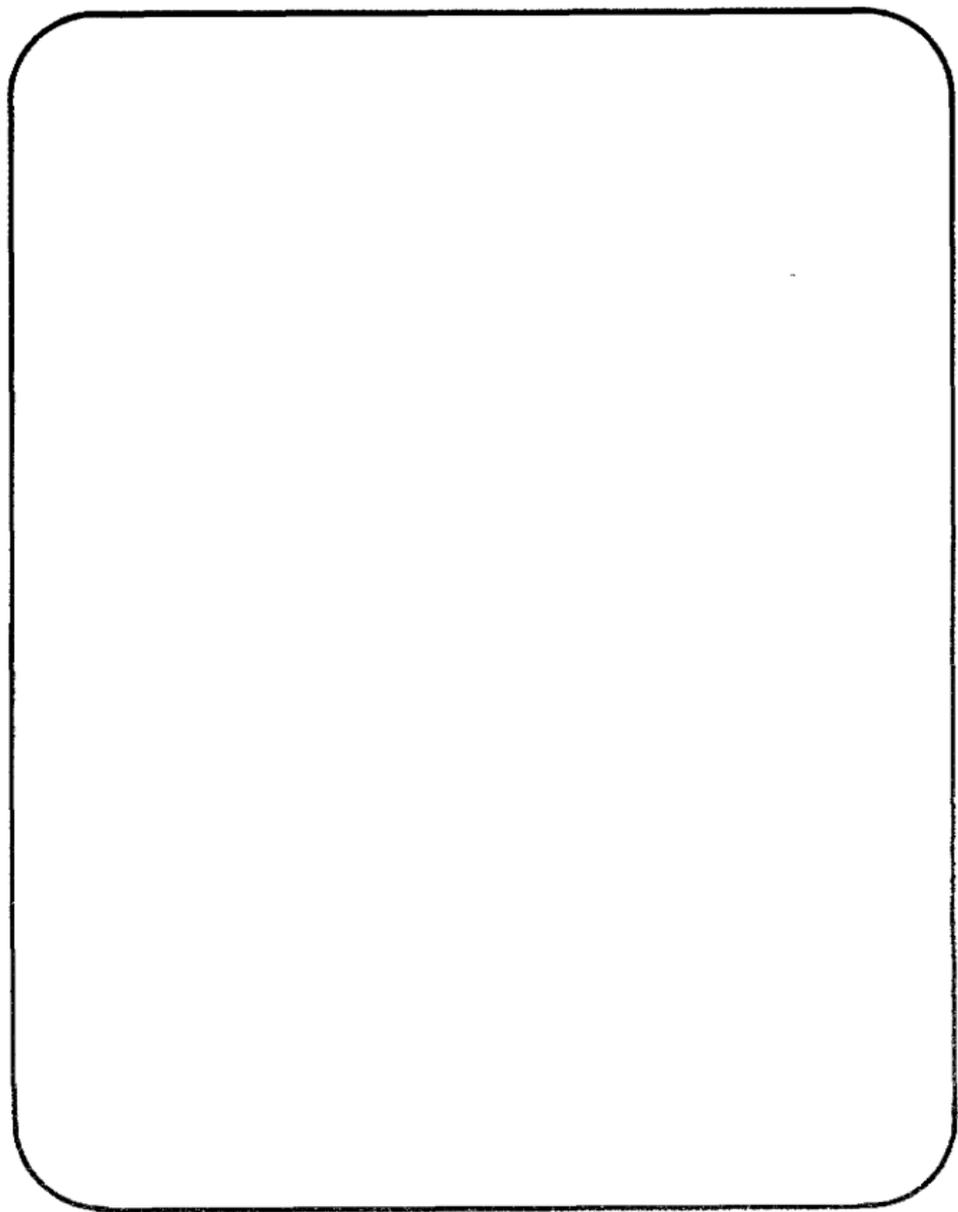
تأليف

هيئة التوعية الإسلامية في الحج

اعتماد

اللجنة الدائمة للبحوث العلمية والإفتاء
وسماحة الشيخ محمد بن صالح
العثيمين (رحمه الله)

باللغة الأندونيسية

وكالة المطبوعات والبحث العلمي
وزارة الشؤون الإسلامية والأوقاف والدعوة والإرشاد
المملكة العربية السعودية
١٤٢٥ هـ

ردمك: ٢-٣٧٤-٢٩-٩٩٦٠
مطبعة سفير تلفون ٤٩٨٠٧٨٠ - ٤٩٨٠٧٧٦ * الرياض